

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013). Jika dilihat datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.1.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2013). Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan langsung ke desa yang ada di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur dengan menyebarkan kuisioner kepada kepala desa, Sekertaris, Bendahara, Kabid Pembangunan, Aparatur desa.

3.1.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder penelitian yang akan dilakukan berasal dari buku, jurnal-jurnal, skripsi, dan dari internet.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut.

1. Studi Kepustakaan

Pada tahap ini teknik pengumpulan data diperoleh dari berbagai literature-literatur seperti data berupa teori yang bersumber dari buku, jurnal-jurnal, skripsi, serta dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Studi Lapangan

Pengambilan data yang diperlukan dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti dengan cara:

a. Angket/kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada tahap ini, peneliti membagikan kuisisioner satu persatu dan mendampingi responden satu per satu, hal ini dilakukan peneliti agar memudahkan responden dalam menjawab tiap pertanyaan pada kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini ditujukan kepada Kepala Desa, Sekertaris, Bendahara, Kabid Pembangunan, Aparatur Desa.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2016). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*, atau skala 5 tingkatan yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, kondisi dan persepsi tentang fenomena sosial. Metode yang sering digunakan ini dikembangkan oleh Rensis Likert.

Tabel 3.1
Skala Likert dan Pengukurannya

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh desa yang ada di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

3.3.2 Sampel

Menurut Prasetyo (2012) Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi itu sendiri, sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proportional random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel untuk populasi yang heterogen seperti wilayah rukun warga, desa, kecamatan, kabupaten,

dll. Proporsional random sampling yaitu penarikan jumlah sampel sebanding dengan populasi.

Peneliti menggunakan teknik proportional random sampling karena area populasi yang diteliti adalah kecamatan, dimana kecamatan merupakan area yang heterogen, dan jumlah unit tiap strata tidak sama dalam penelitian ini yang dimaksud strata adalah desa. Karena jumlah desa tiap kecamatan berbeda teknik proporsional random sampling ini bertujuan meningkatkan tingkat keterwakilan sampel yang akan diambil terhadap populasinya.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

a. Kinerja Keuangan pemerintah (Y)

Menurut Sumarjo (2010) Keluaran atau hasil dari Kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran daerah dengan dengan kuanlitas dan kualitas yang terukur, kemampuan daerah dapat diukur dengan menilai efisiensi atas pelayanan yang telah diberikan kepada masyarakat.

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen /terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Akuntabilitas (X1)

Menurut Teguh Arifiyadi (2008) Akuntabilitas (*accountability*) adalah kewajiban- kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggung jawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat.

b. Transparansi (X2)

Menurut Mardiasmo (2006) Transparansi adalah keterbukaan (*openness*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak- pihak yang berkepentingan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
(Y) Kinerja keuangan pemerintah	1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Koordinasi 4. Evaluasi 5. Pengawasan 6. Pemilihan staf 7. Ngosii 8. Perwakilan	Mas'ud (2004)

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Sumber
(X1) Akuntabilitas	1. Perencanaan 2. Pelaporan 3. Pertanggung Jawaban	Arista Widiyanti (2017)
(X2) Transparansi	1. Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi 2. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran 3. Adanya audit yang independen dan efektif 4. Adanya keterlibatan masyarakat dalam penganggaran	Arista Widiyanti (2017)

3.6 Metode Analisis Data

1. Statistik *Deskriptif*

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, umur responden, pekerjaan dan pendidikan terakhir responden yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan *SPSS v.20*. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-

rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2011).

3.6.1 Uji kualitas data

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau $\text{sig.} < 0,05$ berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau $\text{sig.} > 0,05$ maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS v.20 dengan teknik uji *Cronbach's Alfa*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak (Arikunto, 2013). Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha* adalah apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai yang dapat dilihat dari tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.3
Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,000 – 0,1999	Sangat Rendah

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji *Multikolinearitas*

Menurut Umar (2011) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya varian *inflation factor* (*VIF*).

$$VIF = 1 / Tolerance$$

(Sumber: Ghozali (2011))

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut.

b. Uji *Heterokedastisitas*

Linieritas fungsi regresi antara lain ditentukan oleh keseragaman perpencaran *varians residu* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *heteroskedastisitas* merupakan alat untuk menguji keseragaman perpencaran *varians residu* tersebut. Dalam hal perpencaran *varians residu* seragam atau tetap disebut *homoskedastisitas*, sedangkan perpencaran *varians residu* yang

seragam dinamakan *heteroskedastisitas*. Dengan demikian regresi linear yang baik adalah regresi yang *varians* residunya *homoskedastisitas*.

c. Uji *Normalitas*

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.7 Pengujian Hipotesis

a) Uji *Adjusted R(Koefisien Determinan)*

Untuk mendapatkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui *koefisien determinasi (Adjusted R Square)*. Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti *fluktuasi* variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan *fluktuasi* dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hamper 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan *fluktuasi* variabel dependen.

b) Uji Kelayakan Model F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.

a. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak. (Ghozali, 2011).

c) Uji Hipotesis t

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011).

- o Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 diterima
- o Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak.

d) **Analisis Regresi Berganda**

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda. analisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

a: Konstanta

b: Koefisien

X1: Integrasi Organisasi

X2: Kematangan Perencanaan Sistem Informasi

e: *Error*

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu Akuntabilitas dan Transparansi.

- b. Koefisien Akuntabilitas mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Akuntabilitas akan mengakibatkan peningkatan Kinerja Keuangan Daerah dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien Transparansi mengindikasikan bahwa setiap Perencanaan, Transparansi maka akan mengakibatkan peningkatan Kinerja Keuangan Pemerintah dengan asumsi variabel lain konstan.